

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Potensi kekayaan alam di Indonesia sangat banyak dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Indonesia tidak hanya kaya akan sumber daya alamnya, namun dari keindahannya pemandangan alam yang luar biasa ini memiliki potensi wisata alam yang besar. Potensi Wisata merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata agar dapat menarik minat pengunjung (Oktavia, 2017: 30). pembangunan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Sektor pariwisata ini perlu dikembangkan karena sektor ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta pemasukan bagi daerah (Alastri, 2012: 7). Berdasarkan kedua hal tersebut bahwa potensi ialah sesuatu yang memiliki kelebihan sehingga dapat dikembangkan berdasarkan rencana pembangunan dalam memperhatikan kelestarian lingkungan.

Alam Indonesia sendiri terdiri dari hutan, laut dan sungai, menghasilkan potensi wisata alam yang luar biasa. hampir setiap jengkal tanah di wilayah ini memiliki potensi wisata alam. Sehingga tidak heran jika hampir rata-rata setiap wilayah di bumi nusantara ini memiliki objek wisata. Dapat disimpulkan bahwa potensi merupakan segala sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri atau kelebihan yang dimiliki suatu tempat agar wisatawan dapat berkunjung untuk berwisata.

Kabupaten Bengkayang sebagai salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat memiliki potensi obyek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri berupa keindahan alamnya. Potensi obyek wisata di Kabupaten Bengkayang terdiri dari berbagai macam dapat dibagi menjadi tiga kategori seperti wisata bahari, wisata budaya dan wisata alam (Normila, 2018: 4). Salah

satu obyek wisata di Kabupaten Bengkayang yang berada di Desa Sebente Kecamatan Teriak yaitu wisata Setanga Lestari, obyek wisata setanga lestari telah mempunyai daya tarik sendiri untuk dikunjungi. Selain menyuguhkan panorama alam yang sangat menarik, Setanga Lestari merupakan obyek wisata yang menyediakan fenomena alam. Selain itu pengunjung juga dapat menikmati keindahan alam berupa hijaunya perbukitan, hamparan kebun padi dan jagung. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Oktavia, 2016: 29). Jadi pariwisata di artikan sebagai suatu kegiatan dengan adanya didukung oleh sarana dan prasarana fasilitas oleh pengelola obyek wisata. Sejarah singkat kata Setanga Lestari dalam bahasa Dayak Bekati yang berarti tangga jadi dapat disimpulkan bahwa Setanga Lestari adalah suatu tempat yang mana dulunya banyak bebatuan yang tersusun menyerupai tangga, sedangkan makna Lestari itu sendiri adalah mengembalikan bentuk asli dari suatu tempat dulunya setanga merupakan tempat hutan yang asri (Charis, 2020).

Wisata alam Setanga Lestari merupakan sebelumnya lahan hutan dengan jenis permukaan tanah Struktural seluas satu hektare yang digunakan sebagai komoditi untuk menghasilkan Pertanian berupa jagung, padi, dan karet oleh Penduduk. Pendekatan lingkungan tentang vegetasi wilayah Kabupaten Bengkayang adalah berupa hutan yang dominan luas yang topografi diartikan sebagai bentuk rupa dari permukaan bumi termasuk semua bangunan yang dibangun oleh manusia diatas permukaan bumi ini. Topografi adalah permukaan bumi termasuk semua bangunan yang dibangun oleh manusia diatas permukaan bumi ini. Topografi secara ilmiah adalah studi tentang bentuk permukaan bumi. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa topografi yaitu kondisi relief suatu permukaan tanah atau bisa dibidang naik turunnya suatu permukaan tanah (Salafy dkk, 2019: 46). Geografi merupakan studi objek tentang permukaan bumi yang mengarah pada sistem ekologi dan sistem keruangan. Sistem ekologi berkaitan terhadap lingkungan hidup manusia, antara kegiatan manusia dan lingkungan. Sistem keruangan berkaitan

dengan hubungan antar wilayah dalam hubungan timbal balik dari aktivitas manusia. Desa Sebente membangun lahan bekas tambang emas ini adalah guna menciptakan dan memaksimalkan lahan bekas galian tambang sebagai pemanfaatan lahan guna menggali potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut. Selain memperoleh pendapatan Desa, obyek wisata Setanga Lestari juga berdampak positif bagi masyarakat, dampaknya adalah masyarakat dapat melakukan pekerjaan untuk mengelola dan mengurus obyek wisata tersebut sehingga mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut. Oleh karena itu meliputi faktor fasilitas, Serta sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dan kolaborasi, maka pendekatan bisnis merupakan peluang usaha bagi masyarakat (Astuti Tri Mahrani, 2015: 40). Artinya masyarakat setempat dapat berperan dalam pengelolaan/izin usaha di obyek wisata Setanga Lestari guna memperoleh pekerjaan serta mendapatkan penghasilan.

Pembangunan wisata Setanga Lestari dilaksanakan dengan usaha pemerintah desa dalam dan masyarakat ikut partisipasi dalam arti dapat membantu membangun dari segi biaya dan menyumbang tenaga untuk membangun fasilitas-fasilitas yang selanjutnya akan terus melakukan pengembangan potensi obyek wisata Setanga Lestari. Lingkungan menjadi suatu kebutuhan penting bagi setiap bangsa dan negara yang menginginkan kelestarian sumber daya alam. Oleh sebab itu, sumber daya alam perlu dijaga dan dipertahankan untuk kelangsungan hidup manusia kini, maupun untuk generasi yang akan datang. Lingkungan menjadi suatu kebutuhan penting bagi setiap bangsa dan negara yang menginginkan kelestarian sumberdaya alam. Oleh sebab itu sumber daya alam perlu dijaga dan dipertahankan untuk kelangsungan hidup manusia kini maupun untuk generasi yang akan datang (Syaripudin Apip, 2020: 36). Dengan itu Pembangunan pengelolaan berhubungan erat dengan pemanfaatan sumberdaya alam secara berkesinambungan, industri pertambangan salah satu bentuknya namun setelah tidak beroperasi akhirnya lokasi bekas tambang emas dikelola menjadi obyek wisata Setanga Lestari secara tahap demi tahap mulai dibangun secara

Swadaya oleh masyarakat setempat seperti adanya villa penginapan, kolam pemancingan budi daya ikan, spot foto, kantin, dan fasilitas lainnya.

Oleh sebab itu, sumber daya alam perlu dijaga dan dipertahankan untuk kelangsungan hidup manusia kini, maupun untuk generasi yang akan datang. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup maupun mencegah terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, Pemeliharaan, pengawasan, atau penegakan hukum. Dalam Undang-Undang ini tercantum jelas dalam bagian 3 pasal 69 mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terdapat di dalamnya larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun memasukkan limbah ke media lingkungan hidup melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar maupun dengan cara lainnya (Sari Linda dkk, 2021 : 2).

Awal mula tambang emas mulai beroperasi di Desa Sebente tepatnya di lokasi Setanga Lestari yang menjadikan lahan tersebut sebagai area penambangan emas, tujuan penambangan emas adalah untuk mencari sumber daya alamnya yang dimana dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disisi lain dampak yang ditimbulkan adanya penambangan emas adalah terutama kerusakan lingkungan baik lahan bekas penambangan rakyat sistem terbuka yang ada di Indonesia pada umumnya akan menyebabkan perubahan lingkungan yang dicirikan dengan permukaan lahan menjadi tidak teratur, kesuburan tanah rendah dan rawan erosi, sehingga daya dukung tanah untuk tanaman menjadi rendah (Kurniawan dkk, 2013: 167). dapat diartikan bahwa lahan bekas pertambangan dapat memicu adanya penurunan atau perubahan kondisi lingkungan lahan cenderung rusak.

Cara yang dilakukan bertahap yaitu metode penimbunan kembali material didalam lubang bukan bekas tambang dimana bahan galian tambang telah selesai diambil. teknik backfilling merupakan suatu kegiatan penambangan dengan penimbunan reklamasi harus dilakukan secara bertahap, tidak menunggu berakhirnya umur tambang baru dilakukan reklamasi, melainkan

setiap terdapat lokasi yang telah selesai ditambang langsung dilakukan reklamasi. Keberhasilan reklamasi membutuhkan pengetahuan dasar tentang lingkungan biotik dan abiotik dan juga tentang proses yang terjadi pada lingkungan pada setiap tingkatannya (Kurniawan dkk, 2013: 167). Jadi reklamasi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan reklamasi perlu pengetahuan dari segala aspek unsur biotik dan abiotik serta pengawasan lainnya. Bahkan dalam perencanaan perlu diupayakan untuk secepatnya dioptimalkan suatu lokasi agar dapat cepat direklamasi guna meminimalkan luas areal yang terbuka. Keberadaan industri pertambangan di daerah tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Jika lahan pasca tambang tidak direklamasi maka lahan-lahan tersebut akan membentuk kubangan-kubangan yang besar dan hamparan tanah gersang. Area penambangan emas ini dilakukan adanya reklamasi, reklamasi merupakan suatu proses dimana galian bekas tambang tersebut ditutup guna untuk membentuk permukaan tanah kebentuk asal kembali atau proses normal. Pengaruh kegiatan pertambangan mempunyai dampak yang sangat signifikan terutama pencemaran air permukaan dan air tanah, kondisi fisik, kimia dan biologis tanah menjadi buruk seperti lapisan tanah, kekurangan unsur hara yang penting, pH rendah. Dampak negatif dari kegiatan pertambangan tersebut perlu dikendalikan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan diluar batas kewajaran, dengan cara melakukan reklamasi terhadap lahan bekas pertambangan.

Umumnya perencanaan penutupan tambang termasuk reklamasinya tidak terintegrasi dengan operasi pertambangan sejak awal sampai penutupan, sehingga pasca penambangan timbul berbagai masalah. Pembangunan berwawasan lingkungan menjadi suatu kebutuhan penting bagi setiap bangsa dan negara yang menginginkan kelestarian sumberdaya alam. Oleh sebab itu, sumberdaya alam perlu dijaga dan dipertahankan untuk kelangsungan hidup manusia kini, maupun untuk generasi yang akan datang (Syaripudin Apip, 2020: 36). Untuk itu penanganan kegiatan penambangan sistem terbuka hendaknya dilakukan secara terintegrasi dengan tetap menjaga kelestarian nilai fungsi lahan. Hal ini sesuai Pemberlakuan UU No. 32 Tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai penyempurna peraturan perundangundangan sebelumnya yaitu UU No. 23 Tahun 1997 tidak lain sebagai Pengelolaan Lingkungan Hidup bukan untuk melarang adanya kegiatan pertambangan di Indonesia. (Syaripudin Apip, 2020: 33). Sedangkan Undang-undang pertambangan yang berlaku saat ini untuk mengatur kegiatan pertambangan adalah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, Undang-undang tersebut menagtur tentang pertambangan mineral dan batu bara (Permata Dian, 2015: 303).

Area bekas tambang emas dan potensi wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk itu diperlukan adanya penelitian mengenai pemanfaatan areal bekas tambang emas sebagai kawasan pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Sebente Kecamatan Teriak. Pertambangan dilakukan untuk mengambil bahan tambang seperti emas, dan bahan tambang lainnya. Sistem pengambilan bahan tambangpun berbeda-beda, hal tersebut juga mempengaruhi keadaan muka bumi dan lingkungan semula (Setyowaty dkk, 2017: 16). Penelitian. Selain merusak kondisi awal tanah, pertambangan juga dapat mempengaruhi kinerja fungsi dalam tanah, dan dapat menurunkan tingkat produktivitas tanah (Setyowaty dkk, 2017: 15). Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang di samping kegiatannya menghasilkan produksi hasil tambang, juga menimbulkan dampak kerusakan lahan dan bentang alam yang sifatnya sukar dikembalikan ke bentuk semula serta memerlukan waktu yang lama untuk kembali ke bentuk ini ( dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hirarki perkembangan Desa/Kelurahan pada areal bekas tambang yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pariwisata, mengetahui jenis wisata yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan areal bekas tambang tersebut serta arahan dan strategi yang digunakan untuk pengembangan areal bekas tambang sebagai kawasan pariwisata di Kecamatan Teriak Desa Sebente.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas fokus pada Penelitian ini adalah pengelolaa lahan bekas tambang sebagai obyek wisata setanga lestari di Desa Sebente Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Agar Penelitian ini dilaksanakan seacara terarah dan sesuai dengan keinginan peneliti maka sub fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub fokus penelitian berikut :

1. Bagaimana kondisi areal bekas tambang di Desa Sebente?
2. Bagaimana munculnya gagasan awal pemanfaatan lahan bekas tambang sebagai obyek wisata?
3. Bagaimana pengelolaan wisata Setanga Lestari?

## **C. Tujuan Umum**

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, Maka Tujuan dalam Penelitian ini secara umum adalah pengelolaa lahan bekas tambang sebagai obyek wisata setanga lestari di Desa Sebente Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang sedangkan secara khususnya untuk Mengetahui :

1. Untuk mengetahui kondisi areal bekas tambang di Desa Sebente.
2. Untuk mengetahui gagasan awal dalam pemanfaatan lahan bekas tambang sebagai obyek wisata.
3. Untuk mengetahui pengelolaan wisata Setanga Lestari.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah daerah sebagai pengembangan pariwisata dan memberikan informasi nilai potensi Wisata yang dimiliki Di Desa Sebente Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini memberikan manfaat atau dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan masukan serta sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik dan putra putri daerah yang dapat mengelola, Membangun dan mengembangkan Potensi Obyek wisata yang ada di Daerahnya masing masing.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Desa Sebente, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan Wisata Setanga Lestari merupakan obyek wisata serta berlokasi sangat Strategis berada di Perkebunan dan hutan yang ada di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

#### 2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup Substansi dalam penelitian ini meliputi Kondisi area lahan obyek wisata setanga lestari adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Kondisi area bekas tambang
- b. Gagasan pemanfaatan lahan bekas tambang
- c. Pengelolaan wisata setanga lestari